

MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI WANITA (STUDI KASUS KELOMPOK TANI WANITA BAROKAH TANI DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

Zeintike Dianingtyas¹ , Lisbet Situmorang²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan modal sosial kelompok tani wanita pada kelompok wanita tani barokah tani di desa sumber sari kecamatan loa kulu kabupaten kutai kartanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu modal sosial dalam bentuk :modal sosial kepercayaan, modal sosial norma,modal sosial jaringan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan antar anggota kelompok tani kuat, norma yang ada lemah, jaringan sosial antar kelompok kuat namun dengan kelompok lain masih lemah.

Kata Kunci : modal sosial, kelompok wanita tani.

Pendahuluan

Kehidupan pedesaan menurut gambaran umum biasanya di dominasi oleh kehidupan masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani,jika diperhatikan lagi kehidupan pedesaan membuat kelompok-kelompok sosial yang dibentuk berdasarkan profesinya, kelompok wanita tani salah satunya yang hadir di pedesaan melalui program pemerintah yang diatur oleh kementerian pertanian untuk memberdayakan ibu-ibu masyarakat desa. Kelompok wanita Tani “BAROKAH TANI” adalah kelompok wanita tani yang beralamat di Taman Arum RT.09 desa Sumber Sari Kec. Loa Kulu Kab. Kukar kode pos 75571. Kelompok Tani ini bergerak dibidang pemanfaatan lahan pekarangan sayur dan bunga.Kelompok wanita tani adalah kelompok yang beranggotakan para ibu-ibu yang mayoritas istri dari petani yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan agar dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani

1. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan bertanam sayur dan bunga di lahan pekarangan dan polybag

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email : zeindianing@gmail.com

² Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

2. Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, minimal memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa harus membeli ke pasar (dimanfaatkan dalam rumah tangga).
3. Menyediakan kebutuhan masyarakat konsumen yang selalu diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kebutuhan sayur dan buah.
4. Tempat belajar atau pilot proyek bagi anggota kelompok wanita tani dan lingkungan masyarakat sekitar yang ingin bertanam sayur dan bunfa
5. Teknik sambung bunga (bougenvil)

Kelompok Wanita Tani Barokah Tani disahkan pada 28 September 2015 dalam surat keputusan kepala Desa Sumber Sari No. 28/SK-POKTAN/DS-SS/XI /2015 tentang pengangkatan pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani "BAROKAH TANI". Surat keputusan di keluarkan berdasarkan: (1)UU No 16 Thn 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam melaksanakan aktifitas di Desa untuk menghimpun data Kelompok Tani,serta Kerjasamanya dengan Staf desa di pandang perlu untuk membentuk Kelompok Tani.(2) Peraturan Pemerintah RI No 72 Tahun 2007 Tentang Penyusunan Organisasi dan tata Kerja Pemerintah Desa.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Selain karena kepentingan naluri manusia untuk hidup dengan manusia lain juga telah membuat manusia memiliki hasrat untuk bergabung dengan kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan kebersamaan hidup individu yang dikarenakan terdapat hubungan di antara para anggotanya. Hubungan itu meliputi hubungan yang saling mempengaruhi secara timbal balik dan juga adanya kesadaran untuk dibantu dan membantu (Soerjono Soekanto, 2006). Kelompok tani juga termasuk kedalam kelompok sosial. Hubungan antar manusia diperlukan untuk melakukan kerjasama, namun untuk melakukan kerjasama diperlukan nilai nilai tertentu dalam menjalin hubungan sosial yang disebut modal sosial. Di dalam suatu kelompok pasti terdapat peraturan tertentu yang berlaku bagi para anggotanya, peraturan serta nilai nilai yang ada dalam kelompok inilah yang akan menjadi batasan serta tujuan yang jelas bagi kelompok tersebut. Di dalam kelompok wanita tani terdapat nilai nilai tertentu yang menjadi modal sosial mereka untuk membangun suatu kelompok agar dapat bekerjasama dalam satu kelompok, hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti modal sosial yang terdapat dalam kelompok tani wanita sakura bangun sari desa sumber sari kecamatan loa kulu kabupaten kutai kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan kelompok atau unit individu hidup secara bersama hidup dikarenakan terdapat hubungan antara satu sama lain. Hubungan itu antara lain yaitu timbal balik untuk dapat mempengaruhi dan juga agar orang dalam kelompok itu melakukan sesuatu (Soerjono, 2006). Dasarnya manusia

adalah makhluk sosial dan terdapat naluri yang ingin hidup bersama manusia lainnya. Naluri selalu bersama manusia lain tersebut “keramahan”, hingga manusia kadang-kadang disebut makhluk sosial atau social animal (Soerjono, 1982). Orang senantiasa berupaya bergabung dengan kelompok karena satu atau lebih dari keinginan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh siapa saja dalam kelompok tunduk pada aturan sosial. Tentu saja, ada aturan yang mengatur perilaku anggota kelompok.

Modal Sosial

Putnam mendefinisikan modal sosial yaitu bagian dari kehidupan sosial norma, jaringan dan kepercayaan yang memotivasi partisipan yang terlibat untuk berlaku secara bersama-sama secara efektif dengan lebih baik untuk dapat meraih tujuan bersama (Field, 2011). definisi modal sosial (capital social) menurut Robert Putman adalah “jaringan-jaringan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang timbul diantara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama” (Damsar dkk, 2011). Putnam memaparkan bahwa gagasan utama dibalik teori modal sosial yang memberi pengaruh produktivitas seseorang dan kelompok (Scott, 2011). Selain itu Fukuyama (1995) juga memberi definisi modal sosial mengenai kepercayaan yang merupakan kemampuan komunitas untuk berberkjasama guna mencapai suatu tujuan secara umum di dalam himpunan dan organisasi. Beliau mengklaim kepercayaan interpersonal adalah suatu inti hubungan sosial untuk timbul. Adanya rasa saling mempercayai juga dapat menaikkan tingkat kerja sama antar manusia, biaya-biaya transaksi berkurang, dan transaksi bisnis yang naik. Fukuyama memberikan tekanan kepada kualitas yang ada di hubungan sosial (pemahaman, kepercayaan interpersonal dan norma-norma bersama, dll), untuk membuat manusia mungkin bisa bersosial dengan individu lainnya, serta dapat menolong agar dapat membuat perkembangan dalam modal sosial (Bhandari dkk, 2009). Bergaul dengan manusia lain dapat mengembangkan modal sosial yang ada.

Cohen dan Prusak (2001) memiliki arti modal sosial adalah merupakan hubungan aktif yang berupa stok yang terjadi antar komunitas. Hubungan memiliki pola yang terikat tiga hal yaitu kesaling pengertian (*mutual understanding*), kepercayaan (*trust*) dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang menjadi pengikat para anggota agar menciptakan aksi secara bersama-sama yang bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien (Hasbullah, 2006). Jika tidak ada kepercayaan mustahil bisa terjalin hubungan komunikasi yang timbal balik antar manusia di dalam kelompok sehingga sulit untuk mencapai tujuan kelompok maka dari itu pentingnya modal sosial berupa kepercayaan.

Lin (2001) memberi definisi modal sosial sebagai investasi dalam hubungan sosial dimana hasil pasar diharapkan dapat dicapai. Menurut lin, definisi fungsional adalah salah satu sumber daya yang tertanam dalam jejaring

sosial yang dapat diakses dan digunakan peserta untuk tindakan tertentu (Bhandari dkk, 2009).

Sebagai investasi modal sosial bisa di harapkan bisa memberikan hasil yang lebih besar dalam jangka panjang seperti instrumen pasar saham yang nilainya bisa meningkat seiring berjalannya waktu, hubungan sosial yang baik bisa menghasilkan keuntungan jika dipertahankan dalam waktu panjang.

Dari beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial atau social kapital adalah kemampuan untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan melibatkan kehidupan jaringan sosial, norma, dan kepercayaan.

a. Kepercayaan

Fukuyama (2002) mendefinisikan kepercayaan sebagai norma kerjasama, seperti kejujuran dan kesediaan untuk saling membantu, yang dapat dibagi antara kelompok sosial yang terbatas, bukan dengan anggota masyarakat lain atau dengan orang lain yang masih sama. Ketika anggota kelompok mengharapkan anggota lain untuk jujur dan dapat dipercaya, mereka saling percaya.

Sementara itu Eric M. Uslaner membagi kepercayaan menjadi dua yaitu kepercayaan moralistik yang pertama berkenaan dengan bagaimana seharusnya orang lain berperilaku. Yang kedua adalah stategic trust, yaitu harapan kita tentang apa yang akan dilakukan seseorang atau orang lain (Castiglione, 2007: 103). Dalam menaruh kepercayaan menurut Eric ini memberikan perbedaan antara hal normal yang harus dilakukan dan hal yang menjadi harapan kita pribadi yang kadang bisa juga tidak sesuai dengan bagaimana yang seharusnya orang lakukan. Kepercayaan strategis ini lebih ke arah sesuai dengan kebutuhan tertentu perorangan yang lebih mengena secara personal. Kepercayaan adalah unsur-unsur dalam modal sosial salah satunya. Kepercayaan adalah “keyakinan akan reabilitas seseorang atau sistem, berkaitan dengan berbagai hasil atau peristiwa-peristiwa dimana keyakinan itu menjadi mengekspresikan suatu iman (faith)” (Damsar dkk, 2011).

b. Jaringan Sosial

Salah satu unsur modal sosial adalah jaringan sosial, melalui jaringan sosial kita dapat memperoleh sesuatu dalam lingkungan sosial dengan menggunakan jaringan sebagai sumber dayanya. Dikemukakan oleh Bourdieu bahwa jaringan ini memiliki peran penting dalam modal sosial yang dimiliki oleh seseorang. modal sosial merepresentasikan agregat sumber daya aktual atau potensial yang dikaitkan dengan kepemilikan jaringan yang bertahan lama (Field, 2011: 26). Dengan demikian, jaringan ini cukup penting dalam kaitan dengan modal sosial yang dimiliki seseorang ketika berinteraksi atau berinteraksi dengan orang lain. Menurut buku fukuyama the great shock (Human Nature and the Ne Social Order), definisi jejaring sosial adalah sekelompok individu yang mempunyai norma atau nilai informal selain norma atau nilai yang diperlukan dalam transaksi normal di market. (2005: 245). Analisis jaringan menyatakan bahwa individu dapat memanipulasi jaringan untuk mencapai tujuan tertentu

(Granovetter, 2001). Seseorang yang mencari dan berjaringan dengan orang lain memiliki satu atau lebih tujuan khusus untuk dicapai.

Jaringan ini dapat dijadikan sebagai saluran untuk mendapatkan suatu, baik itu barang maupun jasa dari orang lain. Seseorang tidak hanya dapat memanipulasi jaringannya, tetapi jaringan dapat mempengaruhi atau memanipulasi perilaku komunitas seseorang (Granovetter, 2001). Hal ini dimungkinkan karena ketika orang masuk atau bergabung dengan suatu kelompok sosial, mereka mengikuti perilaku kelompok yang ia masuki tersebut sebagai usaha untuk beradaptasi agar dapat diterima oleh kelompoknya.

c. Norma Sosial

Norma adalah seperangkat aturan yang diikuti dan diterapkan oleh masyarakat, meskipun tidak tertulis. Semua anggota masyarakat memahami aturan kolektif ini, dan ada sanksi sosial yang mencegah orang melakukan satu atau lebih hal yang menyimpang dari norma masyarakat itu. Menurut Soerjono Soekanto : "norma adalah kesepakatan bersama yang memiliki berperan dalam mengatur dan memelihara hubungan antara orang dengan orang lainnya di dalam bermasyarakat. Norma yang berlaku dalam masyarakat adalah norma perilaku yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan perilaku yang sesuai yang mengatur kehidupan sosial untuk mencapai ketertiban".

Tujuan norma adalah untuk memberikan pedoman atau pedoman yang dengannya seseorang dapat berperilaku dalam masyarakat, atau seperangkat pedoman yang mengatur perilaku anggotanya dan menentukan hukuman yang nyata atas pelanggaran yang dilakukan dan sudah terjadi. Setiap standar yang ada memiliki kekuatan pengikat yang berbeda. Sering dikenal dengan empat pengertian, diurutkan menurut kekuatannya dari yang paling mengikat sampai yang paling lemah di antara lain: Adat istiadat (Custom), tata kelakuan (Mores), kebiasaan (Folkways), dan cara (Usage) (Soerjono Soekanto. 2010). Artinya norma sosial adalah aturan-aturan yang menjadi acuan dalam bertingkah laku masyarakat. Jikalau ada norma di masyarakat yang dilanggar, maka pelaku dapat dihukum atas pelanggaran tersebut.

Permasalahan yang muncul dari ketiadaan norma yaitu masalah pertama berkaitan dengan nilai moral dan aturan sosial, yang bukan sekedar pembatasan atau pilihan yang sewenang-wenang; sebaliknya, itu adalah prasyarat untuk kerja sama pada akhirnya. Masalah lainnya adalah komunitas berakhir ketika tidak ada aturan atau norma sosial (Fukuyama, 2005).

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa petani atau peternak yang menjadi satu kelompok karena memiliki minat, motif dan tujuan yang sama. Kelompok tani dibentuk sebagai wadah komunikasi bagi petani yang dibentuk oleh peraturan tersebut. Peraturan tersebut memuat syarat-syarat untuk memantau

atau mengevaluasi kegiatan kelompok tani. Kegiatan ini menentukan tingkat keterampilan kelompok.

Kegiatan kelompok tani dievaluasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/OT. 210/1992 tugas kelompok tani adalah: Buat prosedur untuk menggunakan sumber daya lingkungan, sebagai media atau alat untuk pengembangan. Menumbuhkan kesadaran di kalangan petani agar mampu memenuhi amanat yang diberikan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan model pengaruh yang arah pembangunannya adalah untuk kepentingan rakyat. Kelompok tani pada hakekatnya merupakan aktor utama dalam pembangunan desa. Kelompok tani dapat memiliki satu atau lebih peran, seperti pemasaran kolektif input pertanian, air irigasi, modal, informasi dan output. Peran kelompok tani merupakan salah satu contoh kegiatan kelompok tani yang diatur atas persetujuan anggotanya. Gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya merupakan peran kelompok tani. Kegiatan tersebut dapat didasarkan pada jenis usaha atau bagian dari subsistem usaha pertanian, seperti perolehan sarana produksi, pemasaran, dll. Pilihan kegiatan kelompok tani didasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi dll.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan dua anggota dari Kelompok Tani Wanita Barokah Tani di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan
Sebagai norma kerjasama seperti kejujuran dan kesediaan untuk saling membantu, yang dapat dibagi antara kelompok sosial yang terbatas.
2. Norma
Sebagai seperangkat aturan yang diikuti dan diterapkan oleh masyarakat atau kelompok serta sanksi yang ada jika terjadi pelanggaran.
3. Jaringan sosial
Jaringan sosial sebuah pola koneksi dalam hubungan sosial individu dan kelompok untuk menyatukan diri dalam hubungan untuk mencapai tujuan bersama.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan teori dan konsep dari kepustakaan berupa jurnal online atau

fisik, buku-buku ilmiah dan buku-buku referensi dan dokumen yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian sebagai landasan pemikiran untuk melakukan pembahasan. Kemudian penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menghadapi secara langsung objek yang sedang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan di dasarkan pada teori model data interaktif oleh matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (2007), yaitu

1. Pengumpulan Data adalah data pertama yang dikumpulkan dalam proses awal yang diperoleh dilapangan untuk diteliti.
2. Reduksi Data adalah kegiatan menguji data untuk menghasilkan invariant constitutes.
3. Penyajian data adalah informasi yang diatur dengan cara tertentu sehingga kesimpulan dapat ditarik atau tindakan dapat diambil darinya,
4. Membuat kesimpulan adalah makna paling sederhana yang disajikan dalam data uji, mencatat keteraturan, pola, penjelasan logis dan metodologis, pengaturan yang memungkinkan memprediksi hubungan sebab akibat menggunakan hukum empiris.

Hasil Penelitian

Modal Sosial Kepercayaan

Di dalam kelompok sosial memerlukan modal sosial untuk menggerakannya salah satunya adalah kepercayaan, sulit untuk melakukan kerjasama jika diantara anggota tidak adanya rasa saling percaya yang menjadi dasar untuk melakukan hubungan sosial. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan adalah bahwa adanya rasa saling percaya di dalam kelompok wanita tani barokah tani yang terlihat dari kegiatan yang mereka jalankan atas dasar saling percaya.

Seperti yang dikemukakan oleh putman kepercayaan adalah pola emosional yang bersedia mengambil resiko dalam hubungan sosial, berdasarkan rasa saling percaya bahwa orang lain akan melakukan hal-hal seperti yang diharapkan dan akan selalu mengikuti pola tindakan yang saling mendukung, setidaknya orang lain tidak berperilaku dengan cara yang merugikan dirinya dan kelompoknya (Putman 1993).

Sejalan dengan teorinya putman rasa saling percaya di dalam kelompok itu ada karena terbentuk dari kegiatan-kegiatan yang sering di lakukan seperti gotong royong, mengikuti pelatihan, dan juga musyawarah bersama ketika mendapat bantuan dari petugas pertanian lapangan menciptakan rasa saling percaya karena adanya kepercayaan setiap anggota akan melakukan hal-hal yang diharapkan dan tidak berperilaku dengan cara yang merugikan dirinya sendiri dan kelompoknya. Seperti ketika adanya bantuan maka akan di adakan musyawarah untuk membagikan bantuan secara adil dan merata sehingga tidak ada yang

dirugikan karena tidak mendapat bantuan yang seharusnya diterima. Kegiatan dari kelompok wanita tani ini juga di arahkan oleh PLL (Petugas Pertanian Lapangan) sehingga untuk para anggota bisa tumbuh rasa percaya yang lebih kepada kelompok karena sudah di atur oleh pihak yang berwenang.

Modal Sosial Norma

Di dalam masyarakat terdapat aturan-aturan yang berlaku baik secara tertulis dan tidak tertulis, tujuan dari adanya norma ini adalah untuk mengatur agar tidak terjadinya kekacauan di masyarakat atau suatu kelompok. Dari hasil penelitian terlihat bahwa para ibu-ibu anggota dari kelompok wanita tani ini sudah sangat mentaati aturan-aturan yang ada di dalam kelompok tani wanita ini sehingga dirasa oleh anggotanya tidak ada aturan yang memberatkan karena semuanya sudah taati dengan baik. Kewajiban anggota kelompok wanita tani adalah memiliki tanaman di pekarangan rumah. Selain itu salah satu aturan yang pernah diterapkan adalah iuran dan sudah tidak berlaku lagi sejak covid-19 karena sempat adanya larangan untuk bertatap muka untuk menghindari terkenanya virus, sehingga berdampak pada berkurangnya pertemuan kelompok wanita tani pada saat itu.

Pada saat kelompok tani masih aktif berkegiatan yang seperti gotong royong, para anggotanya memiliki rasa solidaritas yang tinggi sehingga dengan kesadaran sendiri mentaati sanksi tak tertulis berupa memberi kompensasi ketidak hadiran berjumlah lima ribu rupiah jika tidak dapat hadir pada kegiatan gotong royong kelompok wanita tani ini. Sampai setelah covid para anggota tetap menjalankan kewajiban utama yaitu menanam tanaman di pekarangan rumah dan menjalin hubungan baik dengan anggota lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Soejono Soekanto yaitu norma adalah kesepakatan bersama yang memiliki peran dalam mengatur dan memelihara hubungan antara orang dengan orang lainnya di dalam masyarakat.

Norma yang berlaku adalah seperangkat aturan yang diharapkan mencegah perilaku menyimpang. Dengan adanya peraturan di dalam kelompok wanita tani ini dapat mengatur hubungan sosial yang baik antar anggotanya.

Modal Sosial Jaringan Sosial

Di dalam kelompok sosial tidak mungkin hanya di jalankan oleh satu orang pasti terbentuk dari beberapa orang, hubungan dari beberapa orang ini pasti akan membentuk jaringan sosial. Dalam jaringan sosial yang baik dibentuk berdasarkan komunikasi yang baik juga. Dari hasil penelitian di temukan bahwa jaringan sosial yang terjalin di kelompok wanita tani ini sangat baik karena adanya hubungan kekerabatan antara anggotanya antara lain ibu dengan anak, kakak dengan adek dan persaudaraan jauh. Selain karena hubungan keluargaan, komunikasi yang baik terjalin karena kondisi rumah yang cukup berdekatan tidak

terlalu jauh sehingga jaringan sosial yang ada di dalam kelompok dapat terjalin dengan baik.

Selain mengenai jaringan sosial yang ada di dalam kelompok peneliti juga menanyai perihal hubungan kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lainnya yang dijawab sama oleh semua informan bahwa untuk sementara ini hubungan kelompok wanita tani dengan kelompok wanita tani lain adalah masih antar ketua saja. Dan kemudian untuk hubungan kelompok wanita tani dengan daerah belum ada karena kelompok wanita tani ini masih dalam ruang lingkup desa. Selanjutnya mengenai hubungan kelompok wanita tani dengan masyarakat luar adalah melalui sharing atau berbagi hasil panen dengan tetangga yang bukan anggota kelompok wanita tani jika hasil panen di pekarangan rumah sedang banyak dan berlebih.

Dengan adanya modal sosial jaringan sosial ini kelompok wanita tani ini terus hidup dan berlangsung hingga sekarang yang telah terhitung sekitar delapan tahun sejak dibentuk oleh desa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh bourdieu bahwa jaringan ini memiliki peran penting dalam modal sosial yang dimiliki oleh seseorang, modal sosial merepresentasikan agregat sumber daya aktual atau potensial yang dikaitkan dengan kepemilikan jaringan yang bertahan lama (Field,2011). Dengan adanya jaringan sosial yang kuat sehingga mampu membuat kelompok wanita tani ini bertahan lama hingga delapan tahun.

Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis, maka kesimpulan yang dapat di tarik peneliti yaitu :

Modal sosial yang ada di kelompok wanita tani barokah tani kuat berdasarkan kepercayaan menunjukkan bahwa adanya sifat saling percaya antara anggota kelompok. Rasa saling percaya kelompok mendorong anggota kelompok untuk saling bekerjasama satu sama lain dengan baik. Sikap jujur dan terbuka yang merupakan dasar kepercayaan. Hal ini terlihat ketika mereka melakukan musyawarah ketika kelompok wanita tani mendapat bantuan dari dinas pertanian. Selain itu kegiatan bersama yang mempertemukan mereka membentuk rasa saling percaya diantara mereka misalnya saat ada gotong royong, pelatihan, dan rapat pembagian bantuan.

Modal sosial berdasarkan norma yang terdapat dalam kelompok wanita tani ini adalah peraturan yaitu bahwa setiap anggota kelompok wajib untuk memiliki tanaman di pekarangan rumahnya. Untuk sanksi tidak ada karena kelompok tani sedang dalam kondisi yang tidak seaktif dulu. Untuk anggota yang tidak terlibat dalam kegiatan misalnya gotong royong adanya kesadaran untuk mengganti ketidakhadiran dengan sumbangan yang lain tanpa harus diberi aturan sanksi.

Modal sosial kelompok berdasarkan jaringan kelompok wanita tani barokah tani memiliki hubungan komunikasi yang baik karena adanya kegiatan

yang menghubungkan mereka dengan kelompok sendiri melalui pelatihan, rapat pembagian bantuan, dan juga kegiatan gotong royong. mengenai hubungan dengan pertanian daerah belum ada karena ruang lingkup dari kelompok wanita tani ini adalah masih desa. Kelompok wanita tani ini juga memiliki hubungan dengan masyarakat luar kelompok dengan kegiatan membagi hasil panen yang berlebihan dan bagus dengan tetangga yang bukan anggota dari kelompok wanita tani. Sehingga bisa dikatakan jaringan sosial dengan kelompok lain masih rendah.

Saran

1. Bagi Kelompok Wanita Tani

Bagi kelompok wanita tani barokah tani agar dapat mempertahankan modal sosial yang kepercayaan yang kuat agar kelompok bisa terus eksis. Dan agar dapat meningkatkan jaringan sosial dengan membangun hubungan baik dengan kelompok lain serta masyarakat di luar kelompok.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh sumber dan refensi terkait modal sosial dalam kelompok wanita tani. Hal ini memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih baik selama proses pengumpulan dan pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Lendesang, Yager. 2014. *Analisis Modal Sosial Pada Komunitas Anak Jalanan Di Pasar Pagi Kota Samarinda Kalimantan Timur*. eJurnal Ilmu Sosiatri, Volume 2, No. 2.
- Lisbet Situmorang, Martinus Nanang, E Nofita. 2022. *Pengembangan Kemitraan Petani, Pemerintah Dan Swasta Dalam Peningkatan Nilai Produk Pertanian*. ejournal Pembangunan Sosial, Volume 10, Nomor 4, 2022: 1-11
- Mamahit, Youdi. 2016. *Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Dei Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Kelompok Tani Esa Waya Dan Kelompok Tani Sinar Mas)*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298 , Volume 12 Nomor 2A, Juli 2016 : 125 – 136.
- Nasution, Atikah Marwa. 2018. *Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rumangit, Jimmy. 2019. *Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan* . Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e)

- 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 15 Nomor 3, September 2019 : 453– 462.
- Suwartiningsih, Sri and Utomo, Alvianto W. 2007. *Peran Modal Sosial Pada Buruh Gendong Dengan Pedagang Dan Pembeli Di Sub Terminal Agribisnis Jetis Bandungan*. Kritis, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin. Vol. XXVI , No. 2.
- Suwarno. 2010. *Meningkatkan Produksi Padi Menuju Ketahanan Pangan Yang Lestari*. Artikel. PANGAN, Vol. 19 No. 3 September 2010: 233-243.
- Wibowo, Yogo Mukti. 2012. *Modal Sosial Pada Komunitas Motor Di Yogyak.arta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuysang, Rendy. 2014 .*Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder*. Journal “Acta Diurna” Volume III. No.3. Tahun 2014